

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan alam semesta ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) telah membawa manfaat bagi kemajuan peradaban manusia di dunia, khususnya di bidang moneter. Kemajuan bidang moneter telah menambah modernisasi, salah satunya adalah peningkatan item bisnis sebagai inovasi moneter (*fintech*) yang mempengaruhi perkembangan organisasi yang bergerak di bidang moneter yang terkomputerisasi. Item bisnis sebagai *fintech* ini dapat memudahkan individu untuk melakukan penukaran cicilan lanjutan tanpa perlu melakukan cicilan sebagai uang (*e-cash*). Uang tunai elektronik (*e-cash*) dapat dimanfaatkan melalui berbagai instrumen cicilan yang saat ini sedang berkembang, antara lain melakukan penukaran melalui kartu ATM, kartu cek, *Mastercard*, dan instrumen cicilan lainnya.¹

Pola ekonomi *cashless society* di Indonesia dimulai oleh otoritas publik pada Januari 2016. Kerangka cicilan elektronik di Indonesia menjalankan 2 jenis uang elektronik (*e-cash*), yaitu uang elektronik berbasis chip dan uang elektronik berbasis server. Hal ini diberikan oleh Bank Indonesia yang telah diarahkan berdasarkan PBI 20/2018. Uang elektronik

¹ Yongki Setiawan Maulana Khalid, Muhammad Ghazali, 'Memanfaatkan Potensi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat Infaq Shodaqoh)', 1 (2023), 1172–79.

berbasis chip ini biasanya berupa kartu seperti *flazz* dan *brizzi*, sedangkan uang elektronik berbasis server sebagian besar berupa aplikasi seperti *GoPay*, *OVO*, *LinkAja* dan berbagai jenis dompet elektronik (*e-wallet*). Keamanan dan kecepatan pertukaran yang terkomputerisasi ini menjadikannya perangkat yang penting dan agak menarik untuk pembentukan ekonomi *cashless society*. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya fokus pertukaran dan berbagai jenis organisasi yang menoleransi cicilan non-tunai.

Setelah pesatnya perkembangan 2 jenis uang elektronik (e-cash) di Indonesia, pemanfaatan uang elektronik semakin banyak digunakan, khususnya uang elektronik (e-wallet) berbasis server. Sebagaimana ditunjukkan oleh gambaran umum informasi dari APJII (Hubungan Penyedia Akses Jaringan Indonesia) dan BPS (*Focal Measurements Organization*) menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 171,17 juta (64,8%) klien web di Indonesia dari 264,161 juta penduduk Indonesia. Informasi review APJII 2018 mengungkap bahwa gadget ponsel merupakan gadget yang sering digunakan untuk berhubungan dengan web, yaitu 93,9%. Setelah melihat dampak dari studi penggunaan web melalui telepon seluler, penggunaan alat pembayaran non tunai berbasis server semakin umum digunakan oleh masyarakat umum.²

² G Rizaldi, 'Studi Kualitatif Penggunaan Qris (Quick Response Indonesian Standard) Dalam Pemungutan Zis Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Masjid-Masjid Di Kota Padang.', 2022 <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/41323%0Ahttp://repository.unp.ac.id/41323/1/B1_6_GILANG_RIZALDI_15043078_5550_2022.pdf>.

Oleh karena itu, Bank Indonesia mulai memberikan uang elektronik berbasis server kepada setiap organisasi di Indonesia. Berdasarkan informasi studi dari Bank Indonesia pada *Walk* 2020, lebih dari 40 organisasi telah secara resmi memberikan uang elektronik berbasis server. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi e-wallet oleh klien lebih dominan dan dealer telah memberikan banyak QR Code yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, misalnya, e-wallet. Orang-orang di Indonesia lebih condong ke jenis uang elektronik ini karena penukaran cicilan lebih aman, lebih produktif, dan lebih praktis untuk digunakan, karena saat ini orang tidak perlu mengeluarkan uang untuk melakukan penukaran.³

Bank Indonesia sebagai pengendali sistem cicilan di Indonesia, pada 17 Agustus 2019 meluncurkan jalur cicilan yang bergantung pada jalur umum untuk instrumen cicilan berbasis server, khususnya *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Bank Indonesia mewajibkan penggunaan Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dengan menggunakan QRIS mulai tanggal 1 Januari 2020. QRIS merupakan model pertukaran tercanggih terbaru setelah penggunaan QR Code, yang telah umum digunakan oleh para *financial entertainer*. Salah satu alasan pengiriman saluran angsuran terkomputerisasi ini adalah karena banyak dealer telah memberikan QR Codes

³ 'Bank Indonesia', 2020.

dari berbagai distributor untuk melalui pertukaran non-tunai (*cashless society*).⁴

QRIS sudah ada sejak tahun 2019, namun banyak sekali DKM masjid yang berminat untuk menggunakan fitur QRIS untuk menghimpun dana di masing-masing masjid. Sehingga, pada tahun 2022 Direktur BSI mengklaim bahwa ada sebanyak 54.264 masjid yang menggunakan QRIS BSI. Tentunya jumlah masjid yang terintegrasi dengan QRIS akan bertambah seiring berjalannya waktu sampai saat ini. Ada lebih lima puluh ribu masjid pada tahun 2022 yang terintegrasi dengan QRIS, namun banyak masyarakatnya belum mengetahui cara penggunaan QRIS sehingga penggunaannya belum optimal. Padahal QRIS masjid dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan keuangan masjid jika diterapkan dengan strategi yang baik agar fungsinya jadi lebih optimal dan memberikan peningkatan terhadap keuangan masjid.⁵

Zakat, infaq, dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq, dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak zaman dahulu. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infaq dan shadaqah. Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wasiat, hibah

⁴ Nabila Zulpin Putri, 'STRATEGI BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN ACEH DALAM MEMBUDA YAKAN TRANSAKSI NON TUNAI MELALUI QRIS PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH'.

⁵ Ridwan Alamsyah, *STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA MELALUI QRIS TERHADAP KEUANGAN MASJID*, 2023 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>.

serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik.⁶

Membayar zakat, infaq, dan shadaqoh biasanya dilakukan secara langsung, dan di era sekarang bisa membayar melalui platform digital. Dengan kehadiran platform digital menjadi salah satu akibat dari proses digitalisasi yang mau tak mau harus dilakukan masyarakat sekarang. Tanpa digitalisasi, kegiatan manusia di berbagai bidang akan tertinggal. Karena itu, proses digitalisasi harus di dorong untuk terus berlangsung secara efektif dan efisien. Meski kemunculannya sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir, namun hingga kini masih banyak pihak yang belum memahami betul arti dari istilah platform digital. Ketidak pahaman ini tidak jarang menimbulkan dampak negatif berupa timbulnya kesalahan masyarakat dalam melakukan transformasi digital. Platform digital dapat di artikan sebagai sebuah tempat, wadah, atau sarana yang memfasilitasi bertemunya para pihak untuk saling bertukar informasi atau menawarkan jasa dan layanan. Kehadiran platform

⁶ Aditya Wiranda, 'Studi Komparatif Antara Penggunaan Qr Qris Dan Kotak Infaq Dalam Berinfaq Di Masjid Daarussalaam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat', *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2.3 (2022), 164–71 <<https://doi.org/10.58707/jipm.v2i3.293>>.

digital membuat seluruh kegiatan bisa dilakukan dalam satu tempat yang mempertemukan langsung pihak penyedia dan pemakai jasa atau layanan.⁷

Fenomena pembayaran menggunakan *e-money* terutama QRIS turut serta menyasar pada sistem pembayaran ZIS. Sistem pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang dulunya hanya dapat dilakukan dengan menyerahkan kepada pihak yang berwenang saat ini dapat dilakukan secara lebih ringkas dan mudah. Lembaga keuangan Islam turut serta berbondong-bondong memanfaatkan kelebihan teknologi QRIS, dengan harapan penghimpunan ZIS dapat lebih optimal untuk dilakukan. Infaq yang dulunya hanya dapat dilakukan dengan memasukkan sejumlah uang ke kotak infaq atau menyerahkan secara langsung kepada pengurus masjid saat ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Beberapa masjid besar atau masjid utama yang berada di Indonesia sudah mulai memanfaatkan teknologi QRIS dalam menghimpun dana ZIS dari jamaah. Kajian yang dilakukan oleh Hutagalung menuangkan harapan dengan penggunaan QRIS dapat meminimalkan uang tunai dan dapat menghindari terjadinya kehilangan kotak amal.⁸

Hal ini juga mengubah model dalam bertransaksi zakat, infaq, dan shadaqoh yang biasanya dilakukan secara konvensional tetapi saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital yang salah satunya qris code,

⁷ Sheila, 'Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat Menggunakan Platform Digital Qris Code Sebagai Pembayaran Infaq Dan Shadaqah', *Journal Information*, 10.3 (2022), 1–16.

⁸ Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah, and Rachma Indrarini, 'Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan', *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2.2 (2022), 3632–40.

dapat dilakukan melalui barcode yang terpasang di dinding masjid atau tersedia barcode yang ada di poster sekitar masjid. Walaupun begitu masyarakat lebih besar membayar secara konvensional daripada membayar ZIS melalui QRIS code. Masjid di Sumatera Selatan sebanyak 7 ribu masjid, dan di kota Palembang sebanyak 1.800 masjid, yang telah menggunakan QRIS code sebanyak 20 persen atau 360 masjid.⁹

Aplikasi pembayaran QRIS masih relatif rendah dikarenakan masih menjadi sesuatu hal yang baru di kalangan masyarakat dan kurangnya sosialisasi oleh pihak penyelenggara QRIS itu sendiri. Sehingga menyebabkan jamaah menjadi kurang memahami sistem kerja dari pembayaran melalui QRIS. Kewaspadaan terhadap kejahatan digital juga harus dipertimbangkan Menurut Caselo et al., dalam Zahid et al., dari perspektif konsumen, keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi konsumen dari penipuan dan pencurian saat perbankan online.¹⁰ Meski pembayaran QRIS Cukup aman, kita tetap perlu berhati-hati terhadap kejahatan digital misalnya seperti penipuan Barcode pembayaran QRIS.

Salah satu contoh dari penipuan barcode itu sendiri adalah yang terjadi “Fakta terkini kasus QRIS palsu yang ditempel di masjid tersangka berhasil

⁹ Maya, ‘Targetkan 7 Ribu Masjid Di Sumsel Go Digital Gunakan QRIS’, *Detik Sumsel*, 2021 <<https://www.detiksumsel.com/ekonomi/pr-9747534770/targetkan-7-ribu-masjid-di-sumsel-go-digital-gunakan-qr-is>>.

¹⁰ Ahmad and Bambang Setiyo Pambudi, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9, 1689–99.

ditangkap" Modusnya pelaku mengganti stiker QRIS milik masjid dengan stiker berisi barcode QRIS miliknya. Adapun rekening yang digunakan untuk menipu diketahui bernama Restorasi Masjid dan lokasinya di Medan. Namun stiker QRIS disebarakan pelaku diwilayah Jakarta. Adapun sejumlah masjid di Jakarta yang dilaporkan telah ditempel stiker oleh pelaku antara lain : Masjid At Raqwa Sriwijaya, Masjid An Nur Gor Bulungan, Masjid Nurul Hidayah Brawijaya, Masjid Nurul Jannah Walikota, Masjid Syarif Hidayatullah, Masjid Simprug, Masjid Jami Kebayoran Lama ITC Permata Hijau.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hasil perbedaan faktor dari keputusan jamaah dalam memanfaatkan adanya QRIS atau dompet digital, menurut penelitian yang dilakukan Husna faktor sosial tidak dapat mempengaruhi preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah melalui kode QRIS,¹² sedangkan menurut Chandra, Mulyono, Mulyana & Sudaryanto faktor pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan dompet digital.¹³ Selanjutnya menurut Irhamsyah faktor pengetahuan belum dapat membuktikan adanya pengaruh untuk membayar zakat secara digital,¹⁴

¹¹ devira prastiwi, '7 Fakta Terkini Kasus QRIS Palsu Yang Ditempel Di Masjid, Tersangka Berhasil Ditangkap' <<https://www.liputan6.com/news/read/5259206/7-fakta-terkini-kasus-qr-is-palsu-yang-ditempel-di-masjid-tersangka-berhasil-ditangkap?page=3>>.

¹² Ziyadatul Husna, 'Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Melalui Kode QRIS (Studi Kasus Di Yayasan Masjid Jami' Kota Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 2020, 1–22.

¹³ Daniel Hartono Wibowo Candra and others, 'Analisis Faktor Penggunaan Dompet Digital Studi Kasus Di Kota Surabaya', *Seminar Nasional Teknik Dan Manajemen Industri*, 1.1 (2021), 200–206 <<https://doi.org/10.28932/sentekmi2021.v1i1.77>>.

¹⁴ A Irhamsyah, '... Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi Pada: Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas ...', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2019 <<http://repository.ub.ac.id/175015/>>.

penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Tantriana & Rahmawati menyebutkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi membayar zakat dengan metode digital.¹⁵

Dari uraian di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu : 1) Belum meratanya masjid yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah; 2) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang QRIS yang dapat digunakan untuk zakat, infaq, dan shadaqah, akibatnya belum banyak masyarakat yang menggunakan dan paham terkait sistem QRIS. 3) Dan lebih banyak jamaah yang menggunakan uang tunai untuk mengeluarkan ZIS dibandingkan dengan metode QRIS.¹⁶

Dengan adanya permasalahan yang terjadi diatas peneliti merasa perlunya melakukan penelitian QRIS, khususnya mengenai eksistensi penggunaan QRIS pada masjid di Palembang dari sudut pandang Masalah Mursalah. Apakah keberadaan QRIS sudah sesuai dengan syarat-syarat masalah mursalah atau belum, sehingga tidak timbul ketimpangan sosial di kalangan masyarakat yang mencari kemaslahatan umat.¹⁷

¹⁵ Deasy Tantriana and Lilik Rahmawati, 'The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method', *International Conference of Zakat*, 23, 2019 <<https://doi.org/10.37706/iconz.2018.118>>.

¹⁶ M Puspa and D Darna, 'Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS Melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)', *Seminar Nasional Akuntansi Dan ...*, 2022 <<http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5707%0Ahttp://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5707/2732>>.

¹⁷ Marissa Ginting, 'Pengaruh Persepsi Masyarakat Dan Efisiensi Dalam Bertransaksi Terhadap Penggunaan Ulang E-Money' (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, USU, 2019).

Kesejahteraan sosial masyarakat itulah yang menjadi tujuan Masalah Mursalah. Adapun arti dari kata masalah mursalah sendiri, menurut para ahli *ushul-fiqh* adalah suatu hal yang dilegalkan oleh hukum syariat untuk menciptakan suatu keuntungan, disamping tidak memiliki hak atau kesalahan. Ciptakan manfaat selain tidak memiliki argumen yang membenarkan atau menyalahkan. Oleh karena itu *Maslahah al-Mursalah* dikatakan mutlak karena tidak ada pembuktian benar atau salah.¹⁸

Ada beberapa tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya Masjid Al-Aman dan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin yang merupakan salah satu masjid yang menggunakan model transaksi ZIS melalui QRIS code dalam pembayarannya. Dengan adanya model transaksi QRIS code tersebut masyarakat lebih mudah dalam membayar ZIS melalui handphone atau smartphone mereka masing-masing yang memiliki merchant shopee, ovo, grab, gojek dan lainnya. Kebanyakan masyarakat mempunyai *handphone* atau *smartphone* yang menggunakan merchant tersebut.¹⁹ Sedangkan Masjid Besar KH. Balkhi adalah masjid yang masih belum menggunakan QRIS code, oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang perbandingan ketiga masjid tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dari berbagai masjid yang menerapkan QRIS dan yang tidak menerapkannya. Data tersebut

¹⁸ Syafuddin Abi Hasan Al Amidi, *Al- Ahkam Fi Usu Al- Ahkam, Juz 3* (Riyad: Muassasah AlHalabi, 1972, 1972).

¹⁹ Sandi dan Riko Rikardo, 'Wawancara' (Masjid Al- Aman Palembang, 2023).

akan mencakup aspek efisiensi proses, tingkat adopsi oleh jamaah, serta persepsi mereka terhadap teknologi ini. Dengan analisis yang cermat, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apakah penggunaan QRIS dapat benar-benar meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan ZIS di masjid-masjid, serta bagaimana persepsi jamaah dapat memengaruhi penerimaan teknologi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan proses pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS di antara masjid yang menerapkan sistem pembayaran QRIS dengan masjid yang tidak menerapkannya?
2. Bagaimana persepsi jamaah terhadap kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid-masjid yang menerapkannya dibandingkan dengan masjid yang tidak menerapkannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengukur dan membandingkan proses pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS antara masjid yang menerapkan sistem pembayaran QRIS dengan masjid yang tidak menerapkannya. Ini akan

membantu menentukan apakah QRIS benar-benar meningkatkan dalam administrasi dan pengelolaan dana ZIS di masjid.

- b. Untuk menganalisis persepsi jamaah terhadap kemudahan penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS di masjid-masjid yang menerapkannya, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kenyamanan, keamanan, dan kepercayaan terhadap sistem tersebut dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional di masjid yang tidak menerapkan QRIS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Peningkatan Pengumpulan dan Pencatatan Pembayaran ZIS: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana penggunaan QRIS dapat meningkatkan dalam pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS di masjid-masjid yang menerapkannya.
- b. Pemahaman Persepsi Jamaah: Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami lebih baik bagaimana jamaah merasakan kemudahan dan keamanan dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran ZIS di masjid. Ini dapat membantu mengidentifikasi potensi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh jamaah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Pengembangan Kemampuan Penelitian: Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan studi perbandingan dan analisis data terkait sistem pembayaran ZIS berbasis QRIS.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Kemudahan Berdonasi: Hasil penelitian dapat membantu memperbaiki sistem pembayaran ZIS dengan QRIS, sehingga masyarakat dapat berdonasi dengan lebih mudah dan nyaman.
- 2) Transparansi Dana ZIS: Dengan efisiensi pengumpulan dan pencatatan pembayaran, masyarakat dapat memiliki keyakinan lebih besar terhadap transparansi pengelolaan dana ZIS.

c. Bagi Lembaga Keagamaan

- 1) Efisiensi Administratif: Masjid yang menerapkan QRIS dapat mengalami peningkatan efisiensi dalam administrasi pengumpulan dan pencatatan pembayaran ZIS.
- 2) Peningkatan Pendapatan ZIS: Dengan memudahkan jamaah dalam berdonasi, masjid dapat mengalami peningkatan pendapatan ZIS, yang dapat digunakan untuk berbagai program sosial dan keagamaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab akan menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori tentang minat dan teori tentang ZIS dan QRIS yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberikan informasi dari referensi media lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, jenis dan sifat data, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi memengaruhi perilaku masyarakat dalam pembayaran ZIS menggunakan QRIS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari minat pembayaran ZIS melalui QRIS sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penilitan ini berdampak positif bagi semua pihak.